

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Bangsongan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Siti Naya Fransischa¹, Mulazimahi², Dhewi Nurahmawati³

Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76 Mojoroto Kec. Mojoroto, Kota
Kediri Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi: lchafransischa9@gmail.com:

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya angka kelahiran di Indonesia mendorong pentingnya program KB, terutama metode suntik 3 bulan yang paling banyak diminati. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada keteraturan kunjungan ulang. Banyak akseptor tidak kembali tepat waktu, yang meningkatkan risiko kehamilan. Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi berperan penting dalam keteraturan tersebut, sehingga perlu dikaji hubungan antara pengetahuan dan keteraturan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap Keteraturan Kunjungan Ulang Kb Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri **Metode:** Jenis Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi. Sampel 103 responden diambil menggunakan *simple random sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai suntik 3 bulan yaitu sebanyak 69 orang (67%), dan sebagian besar responden melakukan kunjungan ulang KB secara teratur yaitu sebanyak 75 orang (72,8%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000, yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$) bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan antara kunjungan ulang KB Suntik 3 bulan. **Kesimpulan:** Adanya hubungan pengetahuan ibu memiliki hubungan antara kunjungan ulang KB Suntik 3 bulan

Kata Kunci : Pengetahuan, Keteraturan, Kunjungan Ulang

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kepadatan penduduk dengan tingkat yang cukup besar. Program pembatasan jumlah anak yakni dua anak dalam satu keluarga, KB juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu yang diakibatkan oleh tingginya kehamilan dan persalinan yang dialami oleh setiap wanita (BKKBN, 2020)

Kegagalan penggunaan kontrasepsi suntik KB ini tentunya dapat dihindari apabila akseptor KB suntik melakukan kunjungan ulang secara teratur. Keteraturan untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku akseptor dalam melakukan suntik ulang sesuai peraturan atau sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keteraturan dalam melakukan kunjungan ulang ini merupakan bentuk kepatuhan dari akseptor KB suntik yang

akan mempengaruhi tingkat efektivitas suntik tersebut (Feriza, 2018). Keteraturan akseptor Keluarga Berencana (KB) terutama KB suntik dalam melakukan kunjungan ulang masih menjadi masalah yang cukup besar terjadi pada akseptor KB hingga sekarang, dimana banyak ibu yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga dapat mempengaruhi efektivitas KB suntik tersebut yang menyebabkan meningkatnya angka kegagalan KB suntik sehingga angka kehamilan dan kelahiran juga terus meningkat (Zurizah, 2021).

Berdasarkan Statistik Kesehatan Indonesia jumlah pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 55,49% meningkat dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Sedangkan menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan akseptor KB suntik 3 bulan di Indonesia sebanyak 38,4% dimana metode kontrasepsi ini adalah metode kontrasepsi yang paling banyak diminati dari kontrasepsi lainnya (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data yang diperoleh persentase keikutsertaan PUS yang pernah menggunakan KB pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,84 persen. Akan tetapi, keikutsertaan PUS yang sedang menggunakan KB menurun sebesar 2,92 persen apabila dibandingkan dengan tahun 2022 (BPS Jawa timur, 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan akseptor KB suntik 3 bulan di Provinsi Jawa Timur adalah 42,2% dimana jumlah ini adalah jumlah tertinggi diantara metode kontrasepsi lainnya (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Kediri, jumlah pasangan usia subur 271.637 jiwa. Dengan jumlah Peserta KB aktif menurut 37 kecamatan di Kediri yang terdiri dari 10.532 jiwa. Dengan presentase metode KB yang di gunakan tertinggi pada penggunaan KB suntik 3 bulan sebesar 4.935 jiwa (47,7%) (Profil Kesehatan Kab, 2023).

Dari hasil survei di Puskesmas Kayen kidul didapatkan cakupan peserta aktif KB suntik 3 bulan pada tahun 2023 sebanyak 2.608 akseptor. Cakupan ini mengalami penurunan dari tahun 2022 sebanyak 3.338 akseptor dan tahun 2021 sebanyak 2.926 akseptor (Puskesmas Kayen Kidul, 2023).

Semua Metode kontrasepsi mempunyai efek samping (akibat pemakaian KB, bukan gejala suatu penyakit), yang harus diketahui oleh pemakai (akseptor) sebelum memakainya. Menurut (Prawirohardjo, 2016) Dampak dari pemakaian suntik KB yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan adalah terjadinya kehamilan, untuk menyikapi hal tersebut diatas, maka perlu diberikan informasi yang tepat bagi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat, sebaiknya calon akseptor diberi penjelasan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntikan, sehingga diharapkan dapat memperkecil terjadinya kehamilan serta mengurangi efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Karena kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Saifuddin, 2016).

Pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik kb 3 bulan karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa.

Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi bila penyuntikan dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang ditentukan. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. yang sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, Kembali kesuburannya kira-kira 4 bulan, tidak menekan produksi ASI sehingga cocok untuk masa laktasi (Pinem, 2014).

Pengetahuan ibu terhadap keteraturan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sangat penting untuk memastikan efektivitas dari metode kontrasepsi ini. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam memahami pentingnya keteraturan kunjungan ulang untuk mendapatkan suntikan KB 3 bulan yang tepat waktu. Dalam konteks ini, keteraturan ulang kunjungan KB suntik 3 bulan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sosial ekonomi, akses informasi, dan dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan rancangan retrospektif untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan keteraturan kunjungan ulang di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 140 orang, dengan sampel sebanyak 103 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitas ($\alpha > 0,7$), serta kartu KB untuk melihat keteraturan kunjungan ulang. Penelitian dilakukan dengan prosedur mulai dari pengurusan izin, seleksi responden sesuai kriteria inklusi, pemberian informed consent, hingga pemberian dan pengumpulan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dilakukan proses *editing, scoring, coding, processing, cleaning*, dan *tabulating*. Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pengetahuan ibu tentang KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan responden
tentang KB Suntik 3 Bulan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	69	67
Kurang	34	33
Total	103	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari total 103 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang KB Suntik 3 Bulan, yaitu sebanyak 69 orang (67%). Sementara itu, sebanyak 34 orang (33%) memiliki pengetahuan yang kurang.

2. Keteraturan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Tabel 2 Distribusi frekuensi kunjungan ulang KB Suntik 3 bulan pada responden tentang KB Suntik 3 Bulan

Keteraturan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Teratur	75	72.8
Tidak Teratur	28	27.2
Total	103	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari total 103 responden, sebagian besar ibu melakukan kunjungan ulang secara teratur, yaitu sebanyak 75 orang (72,8%). Sementara itu, terdapat 28 orang (27,2%) yang melakukan kunjungan ulang tidak teratur.

3. Hubungan pengetahuan ibu terhadap keteraturan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Tabel 4.3 hubungan pengetahuan ibu terhadap keteraturan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan

Pengetahuan	Keteraturan						<i>P-Value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	69	67	0	0	69	67	.000
Kurang	6	5.8	28	27.2	34	33	
Total	75	72.8	28	27.2	103	100	

Berdasarkan data pada tabel, terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan keteraturan kunjungan ulang. Dari 69 ibu yang memiliki pengetahuan baik, seluruhnya (100%) melakukan kunjungan ulang secara teratur. Sebaliknya, dari 34 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 6 orang (5,8%) yang melakukan kunjungan ulang secara teratur, sedangkan 28 orang (27,2%) tidak teratur dalam kunjungan ulang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan keteraturan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan kunjungan ulang secara teratur.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari total 103 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi suntik 3 bulan, yaitu sebanyak 69 orang (67%), sedangkan 34 orang (33%) memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai KB suntik 3 bulan, baik dari aspek manfaat, cara kerja, maupun efektivitasnya. Pengetahuan merupakan hal mendasar yang sangat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam membuat keputusan kesehatan, termasuk dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi.

Pengetahuan yang baik akan terbentuk apabila individu memperoleh informasi yang benar, baik melalui pendidikan formal, penyuluhan kesehatan, maupun media informasi lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki, termasuk tentang program KB (Sutjiato, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima et al (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan variabel penting yang memengaruhi kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar pula kecenderungan untuk patuh terhadap jadwal suntik ulang (Iklima et al, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Purwanti (2020), yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang KB berhubungan erat dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan terbukti lebih konsisten dan bermakna (Purwanti, 2020). Penelitian lain oleh Elseria Saragih (2020) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik memiliki hubungan dengan keteraturan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan (Saragih, 2020).

Temuan ini diperkuat oleh Denny Pebrianti (2020), yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan menyebabkan seseorang menyepelekan pentingnya perilaku tertentu, termasuk dalam hal kunjungan ulang KB (Denny Pebrianti, 2020). Selain itu, Nurmayani (2025), menyebutkan dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan, dan pada akhirnya mempercepat penerimaan informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai kontrasepsi (Nurmayani, 2025).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program KB, khususnya dalam penggunaan dan kepatuhan terhadap kontrasepsi suntik 3 bulan. Upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan edukasi yang berkelanjutan sangat penting agar akseptor KB mampu memahami manfaat serta

pentingnya keteraturan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

2. Keteraturan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari total 103 responden, sebagian besar ibu melakukan kunjungan ulang KB suntik secara teratur, yaitu sebanyak 75 orang (72,8%), sementara 28 orang (27,2%) melakukan kunjungan ulang tidak teratur. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik sudah menjalankan kewajibannya dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Keteraturan dalam kunjungan ulang merupakan indikator penting dalam efektivitas penggunaan kontrasepsi suntik, karena efektivitas kontrasepsi sangat bergantung pada ketepatan jadwal pemberian.

Penelitian yang dilakukan oleh Banun (2020) mendukung temuan ini, di mana dari 92 responden, sebagian besar akseptor KB suntik DMPA melakukan kunjungan ulang secara teratur, yaitu sebanyak 60 responden (65,2%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keteraturan suntik ulang (Banun, 2020). Hal ini diperkuat oleh teori Niven (2016) yang menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu pendidikan, kepribadian, modifikasi lingkungan sosial, dan dukungan sosial seperti dari keluarga dan teman (Niven, 2016). Dengan demikian, keberhasilan program KB juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan emosional akseptor.

Sejalan dengan itu, penelitian Saragih (2020) menyatakan bahwa keteraturan adalah tingkat ketepatan perilaku seseorang dalam mengikuti nasihat medis, termasuk dalam penggunaan kontrasepsi (Sarigih, 2020). Faktor yang memengaruhi keteraturan ini meliputi pengetahuan, sikap atau perilaku, dan dukungan keluarga (Niven, 2020). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2022), bahwa keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan ulang KB dapat dipengaruhi oleh dukungan suami, pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu (Darmawati, 2022).

Bukti lain juga diperoleh dari hasil survei pendahuluan di PMB Asnamisdawita yang dilakukan antara Oktober hingga Desember 2023. Dari 61 akseptor KB suntik, hasil wawancara terhadap 10 orang menunjukkan bahwa penyebab utama ketidakteraturan kunjungan ulang adalah kurangnya pengetahuan tentang KB suntik (50%), tidak adanya dukungan suami (20%), dan faktor lupa atau kesibukan pribadi seperti mengurus anak (30%). Hal ini menunjukkan bahwa ketidakteraturan kunjungan ulang bukan hanya disebabkan oleh ketidaktahuan, tetapi juga oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan faktor-faktor personal lainnya.

3. Hubungan pengetahuan ibu terhadap keteraturan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan keteraturan kunjungan ulang. Dari 69 ibu yang memiliki pengetahuan baik, seluruhnya (100%) melakukan kunjungan ulang secara teratur. Sebaliknya, dari 34 ibu dengan pengetahuan kurang, hanya 6 orang (5,8%) yang melakukan kunjungan ulang secara teratur, sementara sisanya, yaitu 28 orang (27,2%), tidak teratur dalam kunjungan ulang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik, maka semakin tinggi pula tingkat keteraturan mereka dalam menjalani suntik ulang sesuai jadwal.

Hubungan ini sangat mungkin terjadi karena pengetahuan yang baik akan membuat ibu lebih memahami pentingnya menjaga jadwal penyuntikan agar efektivitas kontrasepsi tetap optimal. Ibu yang paham akan konsekuensi dari keterlambatan suntik ulang, seperti risiko kehamilan yang tidak direncanakan, akan lebih termotivasi untuk datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan juga membentuk sikap positif dan perilaku yang mendukung kepatuhan terhadap program KB. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu kurang menyadari pentingnya keteraturan, menyepelekan jadwal suntik ulang, atau bahkan merasa ragu terhadap efektivitas kontrasepsi tersebut.

Hasil ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Anas (2022) menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan akseptor KB suntik dalam melakukan kunjungan ulang, dengan nilai signifikansi $p = 0,005$. Akseptor yang memiliki pengetahuan baik lebih memahami pentingnya menjaga konsistensi dalam penggunaan kontrasepsi, sehingga mereka lebih patuh terhadap jadwal suntik (Anas, 2022). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Setyabudhi (2024), yang menyatakan bahwa akseptor dengan tingkat pengetahuan tinggi dan sikap positif terhadap KB suntik cenderung lebih memilih metode suntik dan lebih konsisten dalam menjalani jadwal penyuntikan ulang (Setyabudhi, 2024).

Selanjutnya, studi yang dilakukan di Puskesmas Tanah Abang oleh Rahayu (2023), memperkuat hasil tersebut dengan menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang KB suntik dengan kepatuhan terhadap jadwal ulang ($p = 0,007$). Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoritis, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku ibu dalam menjalankan program KB secara optimal (Rahayu, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Iklima, Sri Hayati, dan Dinda Audria (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan dalam melakukan kunjungan ulang. Demikian pula dengan penelitian oleh Elseria Saragih (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik memiliki hubungan signifikan terhadap keteraturan kunjungan ulang pada akseptor KB di Poskesdes Panduman. Penelitian lain oleh Banun (2020) juga menunjukkan bahwa akseptor KB dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih teratur dalam mengikuti jadwal suntik ulang. Ketiga penelitian tersebut menguatkan hasil penelitian ini, bahwa pengetahuan yang memadai berperan besar dalam membentuk perilaku akseptor KB, terutama dalam aspek kepatuhan terhadap jadwal penyuntikan ulang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dan keteraturan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan adalah hubungan yang logis dan didukung baik oleh teori maupun hasil penelitian lain. Meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi dan penyuluhan yang efektif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keteraturan suntik ulang dan mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi suntik 3 bulan, yaitu sebanyak 69 orang (67%)
2. Diketahui bahwa sebagian besar ibu melakukan kunjungan ulang KB suntik secara teratur, yaitu sebanyak 75 orang (72,8%)
3. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$) bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan antara kunjungan ulang KB Suntik 3 bulan

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, M., Oktaviana, K. D., Prasetya, E. C., & Umami, A. (2022). Relationship between Demographic Factors, Knowledge, and Injection Contraceptive Acceptors' Visit Compliance. *Relationship between Demographic Factors, Knowledge, and Injection Contraceptive Acceptors' Visit Compliance*, 10(B), 2044-2051.
- Banun. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keteraturan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor KB DMPA.
- BKKBN. (2020). Strategic Plan BKKBN 2020-2024 (May First). BKKBN.
- BKKBN. (2020). Strategic plan BKKBN. In Keluarga Berencana.
- BPS Jawa timur. (2023). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik.
- Feriza IP. 2018. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan

- Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik DMPA (Depo MedroxyProgesterone Acetate) Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Skripsi: Universitas Andalas.
- BPS. (2023). Profil Statistik Kesehatan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Darmawati, J., & Fransisca, L. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Melakukan Kunjungan Ulang. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(1), 14-25.
- Denny Pebrianti, T. K. Hubungan antara Pengetahuan Akseptor Kb Pil dengan Kepatuhan Minum Pil Kb di Bidan Praktek Swasta Titin Widyaningsih Pontianak Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 326894.
- Feriza. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat keteraturan kunjungan ulang akseptor kb suntik DMPA. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keteraturan Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik DMPA.
- Iklima, N., Hayati, S., & Audria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 80-91..
- Nurmayani, W., Ilham, I., & Romadonika, F. (2025). Penggunaan Kontrasepsi Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Tingkat Kelahiran Pada Usia Remaja. *E-Jurnal EP Unud*, 9(1), 61-90.
- Pinem, S. (2014). Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Yayasan Bina Pustaka.
- Prawiroharjo. (2019). Ilmu Kebidanan Sarwono. yayasan bina pustaka.
- Purwanti, S. (2020). Dampak penurunan jumlah kunjungan kb terhadap ancaman baby boom di era Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 16(2), 105-118.
- Puskesmas Kayen Kidul. (2023). Data akseptor kb suntik 3 bulan. Data Akseptor Kb Suntik 3 Bulan.
- Rahayu, S., & Raidanti, D. (2023). Level of Knowledge of Depo-Provera Contraceptive Injection and Re-Injection Schedules Compliance. *International Journal of Maternity And Midwifery Science*, 1(1), 5-12.
- Saifuddin, A. B. (2016). Buku Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin. (2016). Buku kebidanan sarwono prawiroharjo.
- Saragih, E. (2020). Hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor kb suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Poskesdes Desa Pandumaan. *Journal of Midwifery Senior*, 3(1), 121-125.
- Sarwono. (2019). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana



untuk pendidikan bidan (S. Skp (ed.)).

Setyabudhi, M., Kabuhung, E. I., Nuwindry, I., & Iswandari, N. D. (2024). Analysis of factors related to the high choice of injectable contraceptives by acceptors. *Health Sciences International Journal*, 2(2), 123-134.

Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Zurizah, Y., & Dea, L. A. (2021). Penanganan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB Suntik. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 11(2), 239-252.